

KARAKTERISTIK PELATIHAN APN DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN SESUAI STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR APN

Irfana Tri Wijayanti¹⁾
, Sri Hadi Sulistiyaningsih²⁾
Akbid Bakti Utama Pati

Email: irfana_tri@yahoo.co.id Hp: 081225066200, mahira.hsp@gmail.com Hp: 08157724000
alamat institusi: Jl. Ki Ageng Selo No. 15 Pati

ABSTRAK

Tingginya komplikasi obstetric misalnya perdarahan persalinan, preeklamsi ketuban pecah ni (KPD), partus macet, eklamsi dan komplikasi. Salah satu cara untuk mengatasi tingginya mplikasi obstetri adalah asuhan persalinan normal yang mengupayakan kelangsungan hidup dan encapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang integrasi dan lengkap serta intervensi minimal sengga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (JNPK-KR, 2007). Berdasarkan survey pendahuluan pada bidan di kabupaten kudas terdiri dari 3 bidan sudah pelatihan APN dan 3 bidan belum mengikuti pelatihan APN. 3 bidan yang sudah pelatihan APN 1 diantaranya melakukan pertolongan persalinan sesuai standar APN sedangkan yang 2 bidan belum sesuai standar APN meskipun sudah mengikuti pelatihan. Sedangkan 3 bidan yang belum mengikuti APN 1 diantaranya menolong persalinan sesuai standar APN, 2 bidan menolong persalinan belum sesuai standar APN. Tujuan penelitian mengidentifikasi umur, lama kerja, pendidikan bidan dalam pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN. Populasi adalah bidan di Kabupaten Kudus, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan cross ctional. Alat ukur berupa checklist APN yang sudah ditetapkan oleh JNPK-KR. Variabel penelitian ini umur, lama kerja, pendidikan. Analisa data secara deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian berdasarkan urutan umur bidan 25-35 tahun (67,5%) dan umur < 25 tahun 7,5%), lama kerja < 5 tahun (62,5%) dan > 10 tahun (12,5%), pendidikan DIII (97,3%) dan S2 2,5%). Simpulan penelitian adalah karakteristik bidan dalam pelatihan APN berkaitan dengan pertolongan persalinan sesuai dengan pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN.

Kata kunci: Bidan, SOP, Asuhan Persalinan normal

PENDAHULUAN

Sesuai komitmen global Indonesia menetapkan target penurunan AKI menjadi 105/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan penurunan AKB menjadi 15/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 serta penurunan AKABA menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (PP IBI, 2009). Pelatihan Asuhan Persalian Normal (APN) memberikan materi tentang cara yang benar untuk melakukan pertolongan normal pada persalinan.

Dalam pelatihan ini diharapkan mampu untuk memperbaiki kinerja/ praktik para penolong persalinan. Fokus utama persalinan normal adalah mencegah terjadinya komplikasi. Sehingga semua bidan diharuskan untuk mengikuti pelatihan asuhan

persalinan normal (APN) yang bertujuan untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi selama persalinan dan setelah bayi lahir karena akan mengurangi kesakitan ibu dan bayi baru lahir. Meskipun bidan sudah mengikuti pelatihan APN, pada aplikasinya hasil dari pelatihan itu ada yang belum dilakukan dengan maksimal yang alasannya proses persalinannya sangat cepat sehingga untuk sangga, susur tidak dilakukan, episiotomi masih dilakukan meskipun tidak ada indikasi untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil observasi pada 6 bidan di Kabupaten kudas. Dari 6 bidan tersebut ada 3 bidan yang sudah mengikuti APN yaitu 1 bidan melakukan pertolongan persalinan sudah sesuai standart APN sedang 2 bidan belum sesuai standar APN dengan

alasan proses persalinan cepat sehingga sangga susur tidak dilakukan. 3 bidan yang belum mengikuti pelatihan APN yaitu 1 bidan yang sudah melakukan APN, tetapi bidan tersebut saat melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan prosedur APN. 2 bidan tersebut saat melakukan pertolongan persalinan tidak sesuai prosedur APN.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas pelatihan asuhan persalinan normal (APN) dalam pertolongan persalinan sesuai standar asuhan persalinan normal (APN) di Kabupaten Kudus. Tujuan penelitian mengidentifikasi umur, lama kerja, pendidikan bidan dalam pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN.

KAJIAN LITERATUR

Asuhan persalinan normal adalah asuhan yang bersih dan aman selama persalinan dan setelah bayi lahir serta upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi dan asfiksi bayi baru lahir (JNPK-KR, 2007).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. (JNPK-KR, 2008). Tujuan asuhan persalinan normal adalah mengupayakan kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui berbagai upaya yang terintegrasi dan lengkap serta infestasi minimal sehingga prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (JNPK-KR, 2007).

Nitisemito (2000), Pegawai yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, diharapkan dapat bekerja keras dan pada umumnya mereka belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya relatif masih sedikit. Sehingga pegawai yang muda diharapkan dapat melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan standar operasional prosedur APN.

Menurut Kreitner dan Kinicki (2004), Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah

beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya.

Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan. Akan tetapi di sisi lain, lapangan kerja yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja (Ellitan, 2003).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah bidan di Kabupaten Kudus, teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan *cross sectional*. Alat ukur berupa checklist APN yang sudah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Umur Bidan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Bidan

Umur Bidan	Jumlah	Persentase(%)
< 25 Tahun	3	7,5%
25-35 Tahun	27	67,5%
> 35 Tahun	10	25%
Jumlah	40	100

2. Lama Kerja Bidan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan lama kerja Bidan

Lama Kerja Bidan	Jumlah	Persentase(%)
< 5 Tahun	25	62,5%
5-10 Tahun	10	25%
> 10 Tahun	5	12,5%
Jumlah	40	100

3. Pendidikan Bidan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan pendidikan Bidan

Pendidikan (%)	Jumlah	Persentase
DIII	39	97,5%
DIV	0	0%
S2	1	2,5%
Jumlah	40	100

B. Pembahasan

1. Umur Bidan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur bidan untuk pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur adalah 25-35 tahun ada 27 bidan (62,5%), umur < 25 tahun ada 3 bidan (7,5%). Dyne dan Graham (2005) menyatakan bahwa, Pegawai yang berusia lebih tua cenderung lebih mempunyai rasa keterikatan atau komitmen dibandingkan dengan yang berusia muda. Hal ini bukan saja disebabkan karena lebih lama pengalaman, tetapi dengan usia tuanya tersebut, makin tambah pengalaman dalam pertolongan persalinan

Nitisemito (2000) menyatakan bahwa, Pegawai yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, diharapkan dapat bekerja keras dan pada umumnya mereka belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya relatif masih sedikit. Sehingga pegawai yang muda diharapkan dapat melakukan pertolongan persalinan sesuai dengan standar operasional prosedur APN. Menurut hasil penelitian Ekowati R. Dan Nuryanto (2012) di Propinsi Sumatra Selatan, menyatakan bahwa tidak ada hubungan umur dalam menjalankan standar operasional prosedur pertolongan persalinan.

Menurut Sastrohadiwiryono (2002) semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja.

2. Lama Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama kerja bidan untuk pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur adalah < 5 tahun sebanyak 25 bidan (62,5%) dan > 10 tahun ada 5 bidan (12,5%).

Menurut Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991) menyatakan bahwa Masa kerja (lama individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1984), Pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Siagian (2008) menyatakan bahwa, Masa kerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Kreitner dan Kinicki (2004) menyatakan bahwa, Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyaman dengan pekerjaannya. Penyebab lain juga dikarenakan adanya kebijakan dari instansi mengenai pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur APN.

Anderson (1994) menyatakan bahwa makin lama pengalaman kerja seseorang makin terampil petugas tersebut. Biasanya seorang sudah masa kerja pada bidang tugasnya makin mudah ia memahami tugas dan tanggungjawabnya, sehingga memberi peluang orang tersebut untuk meningkatkan prestasi serta beradaptasi dengan lingkungan dimana dia berada.

Menurut Sastrohadiwiryono (2002) semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya, sebaliknya semakin singkat orang bekerja maka semakin sedikit pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan ketrampilan kerja. Menurut hasil penelitian Ekowati R. Dan Nuryanto (2012) di Propinsi Sumatra Selatan, menyatakan bahwa tidak ada hubungan lama kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pertolongan persalinan.

3. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bidan mayoritas DIII kebidanan yaitu sebanyak 39 bidan (97,5%) dan yang berpendidikan S2 ada 1 bidan (2,5%). Tingkat pendidikan formal yang semakin tinggi, berakibat pada peningkatan harapan dalam karier dan perolehan pekerjaan dan penghasilan. Akan tetapi di sisi lain, lapangan kerja yang tersedia tidak selalu sesuai dengan tingkat dan jenis pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja (Ellitan, 2003).

Menurut Grossmann (1999), pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Menurut simanjutak (1985) menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja. Banyak teori menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi biasanya memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik.

Beberapa teori mendukung bahwa pendidikan berpengaruh pada kinerja individu seperti pendapat Soeprihanto (2000) yang menyatakan pendidikan formal dapat memberi kesempatan berprestasi yang lebih baik pada diri seorang pekerja. Menurut hasil penelitian Ekowati R. Dan Nuryanto (2012) di Propinsi Sumatra Selatan, menyatakan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan standar operasional prosedur pertolongan persalinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian gambaran bidan yang sudah dan yang belum mengikuti pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai dengan standar operasional APN diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur bidan untuk pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur adalah 25-35 tahun ada 27 bidan (62,5%), umur > 35 tahun 10 (25%), umur <25 tahun ada 3 bidan (7,5%)

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama kerja bidan untuk pelatihan APN dalam pertolongan persalinan sesuai standar operasional prosedur adalah < 5 tahun sebanyak 25 bidan (62,5%), 5-10 tahun ada 10 bidan (25%) dan > 10 tahun ada 5 bidan (12,5%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bidan mayoritas DIII kebidanan yaitu sebanyak 39 bidan (97,5%) dan yang berpendidikan S2 ada 1 bidan (2,5%).

B. Saran

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar pengetahuan tentang APN dapat diterapkan ke dalam praktik bidan dalam pertolongan persalinan normal demi kelangsungan hidup dan mencapai derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan khususnya bidan harus melaksanakan tindakan persalinan sesuai standar pertolongan persalinan APN dengan sebaikbaiknyadengan mengikuti langkahlangkahyang telah ditetapkan serta melakukan pertemuan dengan para teman sejawat untuk bertukar pengalaman dalam pelaksanaan pertolongan persalinan sehingga dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan.
3. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan penulis sebagai media pengembangan pola pikir, pola sikap, pola skill penulis dalam mengimplementasikan mata kuliah persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, R. dan Nuryanto. 2012. *Kepatuhan Tenaga Kesehatan Terhadap Standar Operasional Prosedur Pertolongan Persalinan Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu di Propinsi Sumatra Selatan*. Vol 6 No. 3.
- Grossmann Michael. 1999. *The Humal Capital Model Of The Demand For Health Cambridge: Nasional Bureau Of Economic Reseach*.

- JNPK-KR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR: Jakarta
- JNPK-KR. 2008. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. JNPK-KR: Jakarta
- Kreitner, R and Kinicki A. 2004. *Organizational Behavior Fifth Edition Mc. Graw Hill*. New York.
- Kreitner, Robert. 2005. *Organizational Behavior*. Salemba Empat : Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo.2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nitisemito, Alex. 2001. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Sekripsi, Tesis dan Instrument Penelitian*. Salemba Medika: Jakarta
- Payaman Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan : Jakarta.
- Ratifah. 2006. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Penerapan Standar Asuha Persalinan Normal (APN) oleh Bidan Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Banyumas*. Tesis. Undip. Semarang.
- Rohani, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Persalinan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Robbin. 2003. *Prilaku Organisasi Jilid I Edisi Sembilan Alih Bahasa: PT Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta*.
- Rosidah. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Vol 1 No 1 Januari 2015*. <http://wwwbppsdmk.or.id>
- Saifudin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Materna dan Neonatal*. Bina Pustaka: Jakarta
- Santoso, 2010. *Statistik Non Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BumiAksara: Jakarta
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistiyawati A. & Nuraheny E. 2010 *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Salemba Medika: Jakarta.
- Widjayanti, T.B. 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Individu, Psikologis dan Organisasi Dengan Perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Unit Rawat Inap RS MH Thamrin Purwakarta Tahun 2011*. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Jakarta.